

**PENGARUH KEADAAN EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS II SMP N 1
KALIWUNGU KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Didin Junaedin
NIM : 3101445

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

ABSTRAKSI

Didin Junaedin (NIM 3101445) Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal. Skripsi Semarang; Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Apakah ada pengaruh yang positif antara Keadaan Ekonomi Orang Tua (X), dengan Prestasi Belajar PAI (Y), siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2006 / 2007.

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik korelasi. Subyek penelitian sebanyak 58 responden, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data (X), dan informasi dokumen hasil penelitian belajar Pendidikan Agama Islam untuk menjangkau data (Y) dari leger (nilai rata-rata raport).

Data penelitian yang terkumpul dianalisis statistik deskriptif dan inferensial. Dari dua variabel yang ada yaitu variabel X (keadaan ekonomi orang tua) mendapat nilai rata-rata yaitu sebesar 44, adapun nilai terendah adalah 35, dan nilai tertinggi adalah 50 dari 58 responden, yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan variabel Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa) mendapat nilai rata-rata 79, sedangkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan; Terdapat pengaruh yang positif antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa, hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi $R_{xy} = 0,5067$, dan koefisien determinan $R^2_{xy} = 0,2568$, (hal ini menunjukkan bahwa 26 % prestasi belajar PAI ditentukan oleh keadaan ekonomi orang tua).

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keadaan ekonomi orang tua (X) terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal diterima.



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG**

Alamat : Jl. Raya Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : Didin Junaedin

Nomor Induk : 3101445

Judul : Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar
PAI Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kaliwungu Kendal

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat / Cumlaude / Baik / Cukup, pada tanggal :

11 Juli 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Akademik 007/2008.

Semarang, 11 Agustus 2008

Sekretaris

Ketua Sidang / Dekan

(Ahmad Maghfurin, M. Ag)
NIP. 150 302 217

(Ahmad Muthohar, M. Ag)
NIP. 150 276 929

Penguji I

Penguji II

(Dr. Muslih, MA.)
NIP. 150 276 926

(Drs. Soediyono, M.Ag)
NIP. 150 170 728

Pembimbing

(Drs. Shodiq Abdullah, M.Ag)
NIP. 150 267 030

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa : 9)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan :

1. Ibu Hj. Baesih dan Bapak H. Abdullah bin. Durrokhman tercinta yang telah memberikan doa dan semangat serta kasih sayang juga dukungan materiil dan spiritualnya.
2. Kakak dan adikku tercinta serta tersayang yang selalu memberikan spirit atas terselesainya skripsi ini.
3. Para sobatku yang telah memberikan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung atas terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah selalu terpanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, terutama terhadap yang berjuang keras dan kesungguhannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam semoga senantiasa selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi kita Syaidina Muhammad *Shollallahu 'alaihi Wassalam* yang telah membimbing dan meluruskan umat manusia dari zaman kejahiliah menuju zaman keislaman.

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP N 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini sulit terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Jamil, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan Pembantu Dekan yang merestui penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Sodik Abdullah, M.Ag., selaku Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan, pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo yang memberikan berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Karyawan Perpustakaan baik di Rektor Institut Agama Islam Negeri Walisongo maupun di Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Staf Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Abah KH. Munib Abu Khaer selaku Pengasuh Pondok Pesantren MISK Sarean Kaliwungu, yang telah memberikan doa, waktu, pikiran dan tenaganya untuk selalu tidak bosan-bosannya menuntun kami dari kebodohan.
8. Ibu Hj. Baesih dan Bapak H. Abdullah bin H. Durrahman selaku orang tua penulis, yang telah memberikan banyak doa, semangat, cinta dan kasih sayang yang takkan pernah bisa ku balas dan ku ganti, serta dukungan materiil dan spiritualnya.
9. Kakak dan adik serta keponakan tercinta dan tersayang yang telah memberikan dorongan semangat untuk lebih maju.
10. Sahabat-sahabatku (Gus Ubed, Kang Rudi, Kang Iqbal) yang selalu setia memberikan waktu untuk berbagi rasa suka dan duka dalam penyusunan skripsi ini serta teman-teman di pondok.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Untuk itu tegur sapa serta masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis harapkan semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 September 2007

Penulis

Didin Junaedin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DEKLARASI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Keadaan Ekonomi	
a. Pengertian Keadaan Ekonomi	6
b. Indikator Keadaan Ekonomi Orang Tua	8
c. Tingkat Keadaan Ekonomi Orang Tua	10
B. Prestasi Belajar	
a. Pengertian Prestasi Belajar	13
b. Indikator Prestasi Belajar	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
d. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
C. Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa	28
D. Penelitian yang Relevan	30
E. Pengajuan Hipotesis	30

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian	32
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
	C. Variabel dan Indikator Penelitian	32
	D. Metode Penelitian	33
	E. Teknik Pengambilan Data	33
	F. Teknik Pengumpulan Data	34
	G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	39
	B. Penguji Hipotesis	47
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
	D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran-saran	57
	C. Penutup	58
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- TABEL I : Keadaan Siswa SMP N 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2006 / 2007
- TABEL II : Kriteria Nilai Angket Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa
- TABEL III : Nilai Hasil Angket Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa
- TABEL IV : Kriteria Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal
- TABEL V : Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal
- TABEL VI : Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal.
- TABEL VII : Mencari Nilai Distribusi Frekuensi Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal.
- TABEL VIII : Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Ekonomi Orang Tua.
- TABEL IX : Mencari Nilai Distribusi Frekuensi Variabel Ekonomi Orang Tua.
- TABEL X : Tabel Kerja Analisa Regresi Satu Prediktor dalam Skor Deviasi.
- TABEL XI : Ringkasan Analisis Regresi dan Prediktor.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 15 Juli 2007

Deklarator

Didin Junaedin
NIM. 3101445

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti dan utama dimana dengan belajar akan dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang dimanifestasikan kepada perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian peserta didik, oleh karena itu belajar yang merupakan hakekat dari ikhtiar manusia, untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia dalam memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap, perbuatan belajar itu sendiri merupakan perbuatan yang disengaja untuk memperoleh hasil / prestasi yang diinginkan, maka daripada itu setiap anak atau siswa yang sedang menempuh dalam dunia pendidikan pasti dirinya ingin menjadi orang yang berhasil sehingga berbagai usaha akan dilakukan, baik usaha lahir maupun usaha batin untuk mencapai prestasi yang dicita-citakan.¹

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau sebagai bukti usaha yang dapat dicapai seorang dalam belajarnya dan menjadi derajat keberhasilan yang dimiliki oleh setiap pelaku pendidikan, terutama peserta didik di sekolah-sekolah formal termasuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.²

Pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individu atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga oleh interaksi murid dengan lingkungan sosialnya dalam berbagai situasi sosial yang dihadapinya di dalam maupun di luar sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan adalah harapan yang terutama bagi pendidik dan peserta didik, untuk memperoleh keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan tinggi rendahnya intelegensi (IQ) saja, akan tetapi berbagai faktor lain diperlukan guna menunjang keberhasilan.³

¹ Sumadi Suryabrata, M.A.Ph.D. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004, hlm. 238.

² S. Nasution, MA, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm. 15.

³ Nana Syaodi, Sukma Dinata, *Landasan Sikologi Pendidikan*, Bandung : Rosada Karya, 2004, hlm. 92.

Menurut Sumadi Suryabrata ada banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai prestasi dan paling tidak menurutnya faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah faktor yang berasal dari luar pelajaran yang mencakup faktor-faktor sosial diantaranya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar yang terdapat di sekolah dan faktor yang berada dalam diri pelajar seperti fisiologi dan faktor psikologi.⁴

Sekolah dipandang sebagai lembaga sosial karena berdirinya sekolah tidak lepas dari keberadaan masyarakat, dan karena dipandang sebagai lembaga sosial maka hal tersebut bisa dipahami sebagai lingkungan terjadinya kegiatan belajar mengajar, yang mana masyarakat mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan segala kegiatan yang menyangkut pendidikan, maka yang terjadi dalam masyarakat adalah status sosial ekonomi yang ditunjukkan dalam tingkat standar kehidupan (*standart of living*) yang mencerminkan status sosial ekonomi anggota masyarakat.⁵

Dalam pandangan awam setiap perubahan yang berlangsung di masyarakat disebut dengan perbuatan sosial. Apakah perubahan itu mengenai model pakaian, alat transportasi, tingkah laku anak muda atau hubungan sosial dan equalibriumnya.

Menurut Max Weber bahwa : Suatu perubahan di masyarakat selamanya memiliki mata rantai di antara elemen satu dengan elemen lainnya dipengaruhi lainnya dan perubahan tersebut merupakan akibat dan juga merupakan sebab bersama sejumlah faktor yang di dalamnya bersinggungan dan perubahan satu sama lainnya.⁶

Dalam tiap masyarakat orang menggolongkan masing-masing dalam berbagai konsep dari lapisan yang paling atas sampai yang paling bawah, dalam konsep tentang golongan sosial disebut tergantung pada cara seseorang menentukan golongan sosial itu, adanya golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status di kalangan anggota-anggota masyarakat yang mana bisa menentukan stratifikasi / tingkatan sosial, adanya perbedaan status itu disebabkan

⁴ Sumadi Suryabrata, MA, *Op. Cit*, hlm. 35.

⁵ S. Nasution. MA. *Op. Cit*, hlm. 5.

⁶ Sanapia Fhaisal, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1991, hlm. 24.

karena ditentukan oleh jumlah pendapatan, lama tinggi pendidikan, jenis pekerjaan dan lainnya.⁷

Sehubungan dengan masalah tersebut penulis bermaksud untuk mengemukakan teori atau argument dari MC Clalland (1966-1968) yang mengatakan : “Anak-anak kelas buruh / bawah kurang berhasil dibandingkan rekan-rekan di kelas menengah di dalam sekolah”. Maka peneliti mengajukan judul **“PENGARUH KEADAAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS II SMP N 1 KALIWUNGU KENDAL”**.

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang di atas dapat penulis identifikasikan bahwa ekonomi adalah pengetahuan dan penyelesaian azas-azas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.

Sedangkan prestasi belajar agama Islam adalah hasil yang diperoleh siswa yang tertera dalam rapot setelah siswa tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama periode tertentu. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas selama periode tertentu di atas akan tergambar dalam catatan rapot yang terwujud simbol (angka-angka).

Hubungan antara kedua hal di atas bahwasannya proses pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan antara lain ialah mengubah tingkah laku murid supaya lebih baik dari waktu ke waktu dan agar murid berakhlakul karimah atau bertingkah laku yang mulia.

C. Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan pengertian mengenai judul skripsi “Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal” untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dan agar pengertian istilah-istilah dalam judul tersebut tidak meluas, maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah tersebut yang dipandang perlu, yaitu :

⁷ Sanapia Fhaisal, *Ibid*, hlm. 30.

1. Pengaruh adalah daya yang da atau tiimbul dari sesuatu (orang, benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
2. Keadaan berarti segala yang dapat / terjadi pada suatu peristiwa yang dimaksud keadaan dalam skripsi ini adalah keadaan ekonomi orang tua siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu.⁹
3. Ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan azas-azas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.¹⁰ Atau suatu yang menyelidiki soal-soal pemenuhan keperluan jasmani manusia dalam arti mencari keuntungan atau mengadakan penghematan untuk keperluan hidup.
4. Orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).
5. Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹¹
6. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan mata pelajaran yang diajarkan atau diberikan pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan ekonomi orang tua siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal?
3. Adakah pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal?

⁸ WJS, Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976, hlm. 747.

⁹ *Ibid*, hlm. 15.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 266.

¹¹ Sutratinah Tirto Negoro, *Anak Super Normal dalam Program Pendidikannya*, Jakarta : Bina Aksara, 1984, hlm. 43.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat

Dalam penulisan ini mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Sebagai landasan Bagi orang tua dalam memberikan bimbingan dan meningkatkan prestasi belajar PAI kepada anak-anaknya.
- b. Sebagai landasan bagi guru senantiasa selalu meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI siswanya.

2. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah keadaan ekonomi orang tua siswa Kaliwungu Kendal.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah prestasi belajar agama Islam siswa di SMP N 1 Kaliwungu Kendal.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar agama Islam siswa di SMP N 1 Kaliwungu Kendal.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Keadaan Ekonomi

1. Pengertian Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi adalah satu rangkaian dari kata keadaan dan ekonomi, beberapa ahli mengatakan kata keadaan adalah situasi, atau posisi prioritas yang terdapat dalam tingkah laku atau situasi yang bersifat timbal balik atau dalam artiannya yang abstrak adalah kedudukan, posisi seseorang atau kelompok perbandingan dengan kelompok lain yang lebih banyak jumlahnya.¹

Sedangkan kata ekonomi dalam bahasa arab disebut dengan “*Iqtisod*” yang artinya menghemat tidak berlebihan, dinamakan juga *Irtibatul Hajat* yang berarti menghubungkan kebutuhan hidup dan pertalian dengan materi, dan dalam bahasa Indonesia, ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan azas-azas penghasilan (produksi) atau suatu yang menyelidiki soal-soal pemenuhan keperluan jasmani manusia dalam arti mencari keuntungan atau mengadakan penghematan untuk keperluan hidup.²

Kalau kita perhatikan kegiatan manusia sehari-hari, maka kita akan melihat berbagai orang, mereka tiada hentinya bekerja dari pagi sampai malam, yakni mereka semuanya itu bekerja untuk mencari penghidupan, mencari sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka inilah disebut ekonomi.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntunan kehidupan, disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah, hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapan Al-Qur’an surat Al-‘A’raf yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٠٦﴾

¹ Sahal Simanora, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Bina Aksara, 1984, hlm 79.

² Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2000), hlm. 8

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS. Al-‘A‘raf : 5 : 10).³

Dan dalam Islam juga pandangan ekonomi bukan hanya ekspresi syariah atau muamalat yang memberikan eksistensi system Islam ditengah-tengah eksistensi berbagai system modern, tetepi system ekonominya lebih sebagai pandangan Islam yang kompleks yang merupakan hasil ekspresi aqidah Islam dengan nuansa yang luas dan target yang jelas, yang mana ekspresi tersebut melahirkan corak pemikiran dan metode aplikasinya yang saling berkaitan dalam upaya memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran.⁴

Maka pada dasarnya dalam masalah ekonomi yang semua bermuara pada bagaimana upaya menciptakan kemakmuran masyarakat, yang mana barang atau jasa yang diperlukan itu tersedia, dan dengan kata lain benda kebutuhan dan benda pemuas kebutuhan itu menunjukkan suatu keadaan yang seimbang. Oleh karenanya sasaran ekonomi adalah tetapnya kemakmuran walau semakin tumbuh dan majemuknya kehidupan ekonomi masyarakat.⁵

Keadaan ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, dengan kata lain bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materi yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.

Orang-orang itu adalah menjadi kepala keluarga, keluarga sebagai persekutuan hidup terkecil dalam masyarakat luas, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah tergantung keluarga.

Keluarga adalah unit dasar masyarakat Islam. Dasar suatu keluarga diletakkan melalui perkawinan. Walaupun adalah suatu kontrak sipil yang

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 2002, hlm. 209.

⁴ M. Faruqon Nabana, *Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta : UII Pres, tt), hlm. 1 – 2.

⁵ *Ibid*, hlm. 27 – 28.

memberikan tugas dan kewajiban bersama pada suami atau istri, namun suamilah yang bertanggung jawab untuk memberikan nafkah pada istri dan anak-anaknya.

Dalam suatu masyarakat Islam, tanggung jawab keluarga ini tidak dianggap sebagai tujuan itu sendiri, tetapi suatu cara untuk mencapai tujuan, karena tanggung jawab sosial dan keuangan seorang individu tidaklah berakhir setelah memenuhi kewajiban keluarganya yang terdekat.⁶

Keadaan ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, dengan kata lain bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materi yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perkecembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.

Peranan orang tua yang hidup dalam keadaan ekonomi yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, orang tua tidak dapat mencurahkan yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya, karena ia sulitkan dengan perkara kebutuhan primer kehidupan manusia.⁷

2. Indikator Keadaan Ekonomi Orang Tua

Suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang mengenai bagaimana cara membaca dan menginterpretasikan atau menafsirkan kondisi keuangan keluarga, yang mana sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu keluarga serta keberhasilan yang telah dicapai, maka perlu adanya laporan keuangan.

Laporan keuangan dalam perekonomian terutama distribusi pendapatan rumah tangga, pendapatan terutama tergantung pada upah, yaitu tergantung pada produktivitas sumberdaya yang dimilikinya, masalah dalam alokasi pendapatan atas dasar produktivitas adalah bahwa ada sebagian orang akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendapatan, misal orang yang

⁶ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1993, hlm. 350.

⁷ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1991, hlm. 181 – 182.

terlahir cacat fisik atau mental cenderung kurang produktivitas dan mungkin tidak mampu untuk mendapatkan penghasilan, sementara orang lain mungkin mendapatkan pilihan pekerjaan yang terbatas dan pengurangan upah karena kurang pendidikan atau lanjut usia.⁸

Di dalam kepustakaan akuntansi ditemukan dua pendekatan terhadap konsep pendekatan, diantaranya berfokus pada arus masuk aktiva atau barang sebagai hasil kegiatan, dan yang lainnya berfokus pada penciptaan barang jasa.⁹

a. Pendapatan

Pendapatan menurut definisi tradisional adalah ukuran nilai masuk (*input*) berupa barang atau nilai hasil penjualan atau jasa dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut pasal 2b Undang-Undang Pajak Pendapatan, dimaksud pendapatan adalah gabungan jumlah yang dinyatakan dengan uang, yang selama tahun takwim diperiode seseorang pribadi berupa uang atau barang dan jasa yang bernilai uang sebagai hasil modal dan kerja, termasuk pula hasil dari hak-hak atas gaji cuti, uang tunggu, pensiun dan bunga seumur hidup.

Di dalam kepustakaan akuntansi ditemukan dua pendekatan terhadap konsep pendapatan, satu diantaranya berfokus pada arus masuk barang sebagai hasil kegiatan, dan yang lainnya berfokus pada penciptaan barang dan jasa.¹⁰

b. Tanggungan atau Beban Orang Tua

Tanggungan adalah ukuran nilai keluar (*output*) berupa barang atau nilai sebagai hasil pembelian atau pemakaian dalam periode tertentu atau jasa dalam periode tertentu.

Suatu pengeluaran yang dilakukan oleh oknum keluarga mungkin manfaatnya dapat diterima atau dinikmati pada periode pengeluaran.

⁸ William. A.Mc. Eacher, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Selembah Empat, 2001, hlm. 375.

⁹ Rochmat Soemitro, *Dasar-Dasar Hukum Pajak Pendapatan*, Bandung : Eresco, 1987, hlm.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 74.

3. Tingkat Keadaan Ekonomi Orang Tua

Manusia adalah makhluk yang mampu mengadakan evaluasi, ia tidak saja menggolong-golongkan benda dan aktivitas, tetapi juga manusia itu sendiri. Hasil dari evaluasi itu sendiri ialah pembagian masyarakat ke dalam kelas atau tingkatan-tingkatan yang disusun secara hierarkis.¹¹

Sebagaimana kita ketahui ada banyak cara untuk melukiskan keadaan ekonomi suatu negara atau daerah, akan tetapi pada pokoknya semucara penampilan persetujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kebahagiaan, kesejahteraan penduduk yang berdiam di daerah itu, penduduk bisa merasa kesejahteraan jika terhindar dari bahaya kematian pada usia muda dan bisa berumur panjang, kemakmuran tidak identik dengan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia pada umumnya, orang akan merasa lebih bahagia jika lebih banyak kebutuhan dapat dipenuhi.¹²

Untuk memberikan acuan pemikiran tentang keadaan ekonomi ke dalam batasan yang lebih konkrit adalah yang seperti disampaikan oleh Mubyarto dkk, yang mengemukakan tentang kriteria ekonomi yang berdasarkan tingkatan tinggi rendahnya kesejahteraan atau harta milik penduduk yang dalam hal ini dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

- Kelompok miskin.
- Kelompok kaya.
- Kelompok sedang.

Bahkan secara lebih rinci dalam artian yang mengarah langsung kepada profesi seseorang berkaitan taraf ekonomi adalah bahwa dilihat dari segi ekonomi dalam masyarakat terdapat tiga lapisan yaitu :

- a. Lapisan ekonomi mampu atau kaya terdiri dari para pejabat pemerintah setempat, para dokter, dan kelompok para profesi lainnya.
- b. Kelompok ekonomi menengah terdiri dari ulama dan pegawai.

¹¹ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bina Aksara, 1983, hlm. 162.

¹² Soediono M.P.Tjondronegoro, *Ilmu Kependudukan suatu kumpulan Bacaan*, Jakarta: Erlangga, 1981, hlm. 17.

- c. Kelompok ekonomi miskin terdiri dari para buruh dan sejenisnya yang tidak tetap.¹³

Dalam membahas keadaan ekonomi suatu daerah atau rumah tangga , orang lebih cenderung untuk menampilkan segi kemakmuran penduduk, karena bidang ekonomi yang mencakup seluruh proses produksi , distribusi dan konsumsi itu dilakukan oleh daerah itu, dan dari hasil produksi barang dan jasa dilakukan dalam kurun waktu tertentu oleh suatu daerah merupakan hasil produksi nasional dan jika dinyatakan dalam satuan uang disebut pendapatan nasional negara.¹⁴

Dengan demikian bahwa keadaan atau taraf ekonomi ditentukan berdasarkan kepada jumlah keluarga, jabatan orang tua dan lain-lainnya.

Hubungan anak-anak yang keluarganya mampu, mempunyai corak hubungan yang berbeda, orang tua mereka dapat mencurahkan perhatiannya yang mendalam, sebab tidak disulitkan oleh kebutuhan-kebutuhan primer. Manun demikian keadaan ekonomi tidaklah dapat dikatakan sebagai faktor yang mutlak, sebab ini tergantung pula kepada sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga itu.¹⁵

Untuk lapisan ekonomi kaya atau menengah tertentu masalah yang muncul tidaklah terlalu besar terutama berkaitan dengan faktor pembiayaan pendidikan, berbeda dengan lapisan ekonomi, mereka dalam pembiayaan pendidikan merupakan masalah yang rumit, dengan penghasilan yang rendah dari sebuah rumah tangga atau keluarga.¹⁶

Dalam ekonomi miskin, kemiskinan menggambarkan keadaan rumah tangga atau penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup tertentu. Pembatasan yang digunakan sebagai ukuran, sekalipun bersifat obyektif tetap mengandung kenisbian karena kebutuhan hidup tertentu bisa berbeda menurut ruang, waktu dan kebiasaan masyarakat.

¹³ Soleman B. Toneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : Rajawali, 1987, hlm. 99 – 100.

¹⁴ *OpCit*, hlm, 19.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, hlm 252.

¹⁶ Mulyantos dkk, *Sumber Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpan*, Jakarta : Rajawali, tt, hlm. 113.

Oleh karena itu, pembatasan yang lebih dikenal sebagai garis kemiskinan merupakan hasil persepsi dan kesepakatan dan bisa berbeda dari satu masyarakat yang sama dalam waktu yang berlainan, atau bahkan bisa berbeda antara persepsi seseorang dengan orang lain di masyarakat dan waktu yang sama.

Pada saat ini terdapat banyak cara pengukuran kemiskinan dengan standar yang berbeda-beda, ada dua kategori tingkat kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sedangkan kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah.

Sebagai ilustrasi dari pengukuran kemiskinan, bank dunia menetapkan bahwa garis batas kemiskinan adalah US \$50 untuk daerah pedesaan dan US \$75 perkapita per tahun untuk daerah perkotaan.¹⁷

Tabel Ekonomi Masyarakat Kaliwungu Kendal¹⁸

No	Desa	Jml	Angka		Pertanian		Industri		Tingk. Pend.			Kepadatan P'duduk/km ²	Pndptn rata2 perkapita/000
		P'duduk	Klhrn	Kmt	P'ush	Buruh	P'ush	Buruh	SMP	SMA	PT.		
1	Kumpul Rejo	2572	85	48	152	243	12	678	588	211	58	2058	7500
2	Karang Tengah	2173	56	13	78	36	16	490	428	306	56	1608	800
3	Sari Rejo	5381	137	54	169	417	97	743	1207	662	97	4046	950
4	Krajankulon	9970	206	31	252	244	317	3232	2338	1493	356	4613	1500
5	Kutoharjo	10737	229	94	638	1605	154	2670	2621	1408	252	4614	1500
6	Nolokerto	6026	136	17	1200	468	76	1086	988	630	78	1161	850
7	Sumberejo	5948	170	11	867	492	42	532	956	526	140	755	1200
8	Mororejo	6399	161	24	1488	789	26	1796	998	512	266	446	1000
9	Wonorejo	4173	104	28	488	1592	16	194	758	238	47	346	1200
	Jumlah	53379	1284	320	5332	5886	756	11421	10882	5986	1350	1118	1100

Dalam lapisan ekonomi miskin atau menengah kedua orang tua bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, bahkan banyak dari anak-anak mereka bekerja membantu kedua orang tuanya, hal ini tentunya berpengaruh terhadap prestasi dalam pendidikannya.¹⁹

¹⁷ Awan Setya, et.all., *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Jakarta : Aditya Media, 1999, hlm. 30.

¹⁸ Data Statistik Kependudukan Kaliwungu.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 252.

“Asalnya kelas sosial seseorang siswa mempengaruhi seluruh variabel pendidikan, yakni menimbulkan perkembangan intelegensi, aspirasi, motivasi, konsep diri tentang kesanggupan, bahkan lebih lanjut *Winterbottom dan D’Andrade*, menyampaikan tentang sebuah hasil penelitian bahwa, karakteristik keluarga yang paling kuat selaku perihal mengenai pencapaian hasil belajar adalah seseorang anak yang dapat dorongan agar tidak tergantung kepada kedua orang tuanya akan memperoleh sifat tertentu akan mendorongnya memperoleh prestasi, sesuatu sifat yang lebih sering didapati pada keluarga-keluarga kelas menengah ketimbang keluarga-keluarga kelas bawah \ buruh.²⁰

Di dalam Alqur’an disebutkan :

وَمَا أَوْتِيْتُمْ مِنْ شَيْءٍ ۖ فَمَتَّاعٌ ۙ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَزِيْنَتُهَا وَمَاعِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَأَبْقٰى
أَفَلَا تَعْقِلُوْنَ

*Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, Maka itu adalah kenikmatan duniawi dan perhiasannya, sedang apa yang disisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya? (QS : Al Qosos, 28 : 60).*²¹

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

a. Belajar

Belajar adalah merupakan suatu istilah kunci yang vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya maka tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.

²⁰ Philip Robinson, *Perspectives on the Sociology of Education*, Trj. Hasan Basri, *Beberapa Perspektif Sosiologi*, Jakarta : Rajawali Citra, 1986, hlm. 63.

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 2002, hlm. 205.

Perubahan dan kemampuan untuk mengubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, karena kemampuan berubahlah manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu dengan kemampuan mengubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.²²

Aktifitas belajar bukan hanya untuk siswa saja dan tidak hanya terbatas diruang kelas. Pengertian yang umum tidak dibatasi kapan saja, di mana saja, dan dari siapa saja.

Sebelum menguraikan prestasi belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian belajar.

Menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan atau intelektual kepada anak-anak dengan memberikan bermacam-macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.

Sedang menurut pendidikan modern, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²³

Sedangkan pengertian belajar, yang dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Musthafa Fahmi memberikan pengertian belajar sebagai berikut :

التعلم عبارة عن أي تغيير في السلوك ناتج عن انتسار

“Belajar adalah suatu keadaan tentang segala perubahan tingkah laku sebagai hasil dari perkembangan.

- 2) Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, memberikan pengertian belajar adalah :

إِنَّ التَّعَلَّمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يُطْرَأُ عَلَيْهِ خَيْرٌ مِنْ سَابِقِهِ
فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرٌ أَجْدَدُ

²² Abu Ahmad, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, hlm. 279.

²³ *Ibid.*, hlm. 279 – 280.

“Sesungguhnya belajar adalah suatu perubahan di dalam akal pikiran seseorang belajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu yang terjadi di dalam perubahan yang baru.”²⁴

- 3) Oemar Hamalik mendefinisikan belajar dalam bukunya : *Learning is defined as the modification or strengtbehing of behavior through experiencing.* (Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman).²⁵
- 4) Elezabet B. Hurlock mendefinisikan belajar sebagai berikut : *Learning is devolapment that comes from exercise and effott*” (Belajar adalah perkembangan yang berasal adari latihan dan usaha).
- 5) H. Akyas Azhari mendefinisikan belajar sebagai berikut : “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
- 6) Nana Sudjana, “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.²⁶
- 7) Slameto mendefinisikan belajar sebagai berikut : “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁷
- 8) S. Nasution belajar adalah usaha (berlatih) supaya mendapatkan kepandaian, juga dapat diartikan sebagai alat bentuk perubahan yang diperoleh seseorang yang nampak dari tingkah laku sebagai akibat dari adanya latihan-latihan dan pengalamannya.

Dari berbagai pengertian belajar yang dikemukakan diatas terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu sama lainnya. Tetapi secara

²⁴ Muhti, *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar*, Skripsi IAIN Walisongo. Semarang : Perpustakaan IAIN Walisongo, 2005, hlm. 19.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hlm. 27.

²⁶ *Ibid.* hlm. 20.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995. hlm. 2.

umum dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan sengaja, yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbul kecakapan baru dalam dirinya.

Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri tercipta dari beberapa aspek pengetahuan, pengertian sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti dan aspirasi.

Karena belajar suatu proses, maka dari proses tersebut menghasilkan sebuah hasil. Hasil proses belajar itulah yang merupakan prestasi belajar.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar (*Achievement*) yang merupakan realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi prestasi belajar menurut para ahli, yaitu :

- 1) Sumadi Suryabrata, prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.²⁸
- 2) Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.²⁹
- 3) Siti Pratini, prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.³⁰
- 4) Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.³¹

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 1998. hlm. 32.

²⁹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, Jakarta : Bina Aksara, 1984, hlm 34.

³⁰ Siti Pratini, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Studing, 1980, hlm 49.

³¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004, hlm.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa-siswa sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya merupakan angka-angka, huruf serta tindakan yang dicapai masing-masing anak dalam waktu tertentu.

Namun menurut hemat penulis dari kesimpulan di atas bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan dan sebagainya).

Dari berbagai pengertian prestasi tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya prestasi belajar seseorang tidak selamanya merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya.

Dengan demikian prestasi belajar di sekolah tidak selalu diwujudkan dengan kecakapan-kecakapan, namun kecakapan itu hanya merupakan sebagian dari unsur pertumbuhan, pembentukan suatu prestasi.

Kecakapan tinggi bukan merupakan jaminan mutlak atas tercapainya prestasi yang tinggi, sebaliknya perlengkapan yang rendah tidak selalu menghasilkan yang rendah pula. Prestasi belajar PAI yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berkaitan dengan prestasi belajar, di mana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan, maupun pengalaman untuk mencapai hal tersebut harus melalui dari diri sendiri. Allah SWT berfirman :

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

.....*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS. Ar Ra'du : 11).*³²

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang : Toha Putra, 2002, hlm. 307.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa keberhasilan bisa diusahakan, atau prestasi belajar yang baik bisa dicapai, salah satu caranya dengan usaha yang gigih dan tidak putus asa.

2. Indikator Prestasi Belajar

Sebagai indikator prestasi belajar SMP N 1 Kaliwungu diambil dari nilai raport semester gasal tahun ajaran 2006/2007.

Suatu aktifitas dapat dikatakan atau dikategorikan prestasi atau hasil belajar apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan tingkah laku
- b. Perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman
- c. Perubahan itu menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotorik.

a. Prinsip belajar

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai menjelang liang lahat (meninggal). Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase perkembangan berbeda-beda. Banyak sekali teori yang membahas masalah belajar, tiap teori bertolak dari asumsi atau anggapan dasar tertentu tentang belajar, meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama diantara konsep-konsep tersebut. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar.

Beberapa prinsip belajar secara umum adalah:

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu itu sendiri.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.³³

³³ Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.156.

Sedang menurut H. Mustaqim dalam bukunya "*psikologi pendidikan*" bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain:

- a) Belajar akan berhasil jika disertai dengan kemauan dan tujuan tertentu.
- b) Belajar akan berhasil jika disertai berbuat latihan dan ulangan.
- c) Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- d) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktifitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidup.
- e) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dapat dipahami bukan sekedar menghafal.
- f) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- g) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.³⁴

b. Dasar-dasar tujuan belajar

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan aktifitas baik jasmani maupun rohani yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses belajar itu bisa berlangsung karena adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, sehingga individu itu bisa berubah baik pada pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan atau dapat dikatakan berubah dalam segala aspeknya. Tegasnya bahwa perubahan yang dihasilkan dari proses belajar adalah dalam rangka proses perbaikan dan penyempurnaan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia kearah yang lebih baik.

Dengan demikian belajar merupakan aktifitas yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam rangka perbaikan hidup kearah yang lebih baik, karena mengingat pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, maka dalam Islam perintah yang pertama kali oleh Allah SWT

³⁴ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 69.

kepada manusia adalah masalah membaca, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} إِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dalam segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling murah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui”... (QS. Al Alaq: 1-5).

Berdasarkan ayat di atas dapat ditegaskan bahwa manusia selalu dipacu untuk selalu berkreatifitas dalam membaca. Dengan membaca, pengetahuan manusia akan bertambah dan diharapkan manusia dijauhkan dari kebodohan akhirnya dapat menciptakan perubahan dalam segala aspeknya.

Selanjutnya Nabi Muhammad SAW bersabda :

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة (رواين مجة)

“Barang siapa yang melakukan perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga. (HR. Ibnu Majah).³⁵

Sedangkan usaha yang ditempuh dalam pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan yang kondusif. Sistem lingkungan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang masing-masing akan mempengaruhi. Komponen itu misalnya belajar yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

³⁵ Ibnu Qayyim Al-Zauziyyah, *Tazqiyatun Nafs*, Terjemahan Imtihan Assafi'i, Solo : Pustaka Arafah, 2001, hlm. 24.

Dengan kata lain dapat ditegaskan, untuk mencapai tujuan harus diciptakan lingkungan belajar yang tetentu juga. Adapun tujuan belajar menurut para pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Menurut Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya Psikologi pendidikan menjelaskan tujuan belajar yaitu :
 1. Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
 2. Mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi yang baik.
 3. Untuk mengubah sikap diri
 4. Untuk mengubah keterampilan.
 5. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.³⁶
- b. Menurut Sardiman AM, bahwa secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis :
 1. Untuk mendapat pengetahuan
 2. Menanamkan konsep dan keterampilan.
 3. Membentuk sikap.³⁷
- c. Menurut Winarno Surakhmad, menjelaskan bahwa tujuan belajar itu mencakup tiga unsur yaitu :
 1. Pengumpulan pengetahuan.
 2. Penanaman konsep dan kecakapan.
 3. Pembentukan sikap dan perbuatan.³⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, walaupun mereka duduk dengan kelas yang sama perbedaan dalam prestasi antara anak-anak didik tidak akan sama antara yang satu dengan yang lainnya, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar atau prstasi belajar dapat

³⁶ Ahmad Mudzakir, dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1982, Cet. 4, hlm. 65.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 1988, hlm. 28.

³⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : Tarsito, 1982, edisi IV, hlm. 65.

dikelompokkan atas dasar faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang datang dari luar siswa dan lingkungan (eksternal).

Terhadap dua faktor tersebut setiap ahli tidak sama cara penjelasannya, yang demikian itu dapat dipahami, karena para ahli memiliki sudut pandang sendiri-sendiri sehingga akan membuahkan suatu pemikiran yang memprioritaskan suatu masalah yang berbeda pula.

Menurut Muhibbin Syah, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor internal ini meliputi :

a. Aspek Pisiologis

Aspek pisiologis merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat dipengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologi

Aspek psikologi meliputi tingkat kecerdasan integensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) kondisi lingkungan siswa, faktor ini terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Faktor lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial, yaitu : guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, tetangga dan masyarakat.

b. Faktor lingkungan non sosial

Yang termasuk lingkungan non sosial, yaitu : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu.³⁹

³⁹ *Ibid.*, hlm. 13 – 135.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁰

Faktor pendekatan belajar ini dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial yang termasuk kedalam faktor individual antara lain faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang tersedia dan motivasi sosial.⁴¹

Pandangan senada juga diungkapkan oleh Ny. Roestiayah NK, yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, seperti kesehatan, kemampuan, minat dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar si anak seperti kebersihan lingkungan, udara yang panas dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua kelompok, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Dan di samping itu juga ada faktor yang tidak kalah pentingnya, yaitu faktor pendekatan belajar.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, 2000, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 132.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Edisi II, Bandung : Remaja Karya, 1987, hlm. 106.

⁴² Ny. Roestiayah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet. II, Jakarta : Bina Aksara, 1986, hlm. 151.

a) Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan prestasi belajar menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak tergantung pada usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara:

- a. Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya yakni berupa angka oleh guru. Murid yang mendapatkan angka dengan baik akan lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Pujian, memberikan pujian kepada murid atas hal yang telah dilakukan sebagai pendorong belajar, pujian menimbulkan rasa senang dan puas.
- c. Kerja kelompok, di mana biasanya siswa melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok serta kadang-kadang perasaan mempertahankan nama baik kelompoknya menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- d. Persaingan, baik kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid.
- e. Tujuan dan *level of spiretion*, dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- f. Penilaian, secara kontinyu mendorong murid belajar, oleh karena angka memiliki kecenderungan guna memperoleh hasil yang baik.

4. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Pengertian tentang Pendidikan Agama Islam erat hubungannya dengan arti pendidikan secara umum. Oleh karena itu dalam masalah ini dipandang perlu diketahui terlebih dahulu beberapa pengertian menurut pandangan beberapa ahli.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”.⁴³

Menurut Prof. H. Zahara Idris, MA, pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam artian supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa”.⁴⁴

Sedang menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat, pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan.⁴⁵

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Oleh karena itu menurut Ahmad Zulfaidin dalam bukunya, pendidikan secara umum itu mencakup setiap perubahan pada kecenderungan watak dan akhlak kita secara sadar tidak langsung dilengkapi oleh faktor faktor lain seperti norma-norma syariat atau norma sipil, sistem pemerintahan, pola kehidupan, tradisi masyarakat dan berbagai perkembangan bagi kemampuan dan kesiapan kembangan seseorang untuk mengarah kearah yang benar.⁴⁶

⁴³ M. Noor Syam, dkk, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Malang : FIP-IKIP, 1998, hlm. 2.

⁴⁴ H. Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung : Angkasa Raya, tt, hlm. 9.

⁴⁵ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta : Al-Husna, 1998, hlm. 3.

⁴⁶ Mahfudin, *Nilai Pendidikan Dalam Konsep Salat Khusus` Menurut Abu Sangkan*, Skripsi IAIN WS, 2008, Semarang : Perpus Tarbiyah IAIN WS, hlm. 13.

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi yang ada, baik yang bersifat jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan.

b. Pendidikan Agama

Terdapat beberapa pengertian mengenai pendidikan agama, diantaranya :

- a) Dalam *Encyclopedia education*, pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.
- b) Abdul Rahman Saleh, pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way of life* (jalan kehidupan).⁴⁷

Setelah disajikan pengertian pendidikan secara umum, serta pendidikan agama, maka berikut ini dikemukakan pengertian pendidikan Islam. Menurut A. Malik Fadjar, Pendidikan Islam harus berwawasan semesta, kehidupan utuh dan multidimensional, yang meliputi wawasan tentang Tuhan, manusia dan alam semesta secara integratif.⁴⁸

Drs. Ahmad D. Marimba mengatakan, “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.⁴⁹

Dalam perspektif Islam, terdapat tiga term yang sangat erat berhubungan dengan makna pendidikan ini.

1. *Ta’lim*, berasal dari ‘*allama* yang berarti mengajar, atau sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan.

⁴⁷ Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993, hlm. 9.

⁴⁸ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999, hlm. 34.

⁴⁹ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma’arif, 1989, hlm. 35.

2. *Tarbiyah*, mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik, termasuk di dalamnya makna mengajar. Dari makna ini pendidikan dirumuskan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.
3. *Ta'dib*, berasal dari kata *addaba* yang mengandung makna *ta'lim* dan *tarbiyah*. Dalam pengertian ini pendidikan dirumuskan sebagai upaya membentuk manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya.⁵⁰

Dalam pandangan Nurcholish Madjid, Pendidikan Islam harus mendasarkan pada makna “Islam” itu sendiri. Menurutnya agama Islam meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlakul karimah) atas dasar iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁵¹

Dari berbagai pengertian agama secara umum dan khusus, maka arti pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah:

- a. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menjadikan sebagai pandangan hidup.
- b. Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

⁵⁰ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, hlm. 94.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 95.

⁵² Mahfudin, *Nilai Pendidikan Dalam Konsep Salat Khusus Menurut Abu Sangkan*, Skripsi IAIN WS, 2008, Semarang : Perpus Tarbiyah IAIN WS, hlm. 14..

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan agama islam usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk kelak berproses dalam berinteraksi aktif dengan lingkungannya setelah memahami dan selesai dalam pendidikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).

C. Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas 2 SMP N 1 Kaliwungu Kendal

Penjelasan di atas telah menerangkan bahwa prestasi seseorang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dengan kata lain dipengaruhi oleh proses pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah tempat mereka lebih banyak meluangkan waktu. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Apabila seseorang dididik dengan pendidikan baik, maka kemungkinan besar akan tercapai hasil yang diinginkan.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting / besar dalam menentukan prestasi belajar siswa, karena belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak / siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa termasuk di dalamnya orang tua.

Orang tua yang dimaksud dalam penulisan ini adalah ayah atau ibu yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. Dalam berinteraksi itulah terjadi hubungan antara orang tua dengan anaknya yang senantiasa memberikan suasana yang harmonis.

Keadaan ekonomi orang tua sangatlah penting dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak, oleh karena itu orang tua perlu selalu memperhatikan anak-anaknya dalam segala hal, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan belajar anak, fasilitas belajar dan perkembangan belajar agar bisa memperoleh prestasi yang baik.

Prestasi belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh orang tua dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi orang tua sangat dibutuhkan guna menunjang prestasi belajar itu sendiri.

Adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya yang berhubungan dengan kebutuhan belajar dan lainnya, itu diharapkan akan memberi peluang bagi anak / siswa untuk bisa meningkatkan dan memperbaiki dalam perolehan nilai yang maksimal, atau dengan kata lain memperoleh prestasi yang baik dalam proses belajar mengajar terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Di sekolah menyelenggarakan berbagai macam kegiatan belajar mengajar, baik pelajaran umum maupun pelajaran agama, salah satu pelajaran agama yang dilaksanakan di sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pendidikan, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil proses dari pendidikan tersebut yang diselenggarakan di sekolah. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran mengenai pendidikan atau pengalaman yang telah didapatnya setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tersebut. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah agar siswa mempunyai sikap atau perilaku baik dan berakhlakul karimah.

Aktivitas belajar peserta didik yang berlangsung di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik. Perilaku keagamaan yang diantaranya berbentuk akhlak dan karakter (sifat kejiwaan) yang dibentuk serta dirubah melalui aktivitas belajar di sekolah, karena karakter itu sifatnya alami dan juga dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasihat-nasihat yang mulia.

Perilaku keagamaan yang erat hubungannya dengan pendidikan agama Islam yang pada intinya memfokuskan pada pembinaan akhlak dibutuhkan oleh peserta didik, karena akhlak itu penting untuk perseorangan dan masyarakat, karena tanpa akhlak, kehidupan tidak ada artinya.

Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah akan sangat meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

Dengan demikian adanya aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik di sekolah akan mendorong mereka untuk lebih menghayati dan selalu melakukan perbuatan yang baik kepada diri sendiri, keluarga, serta masyarakat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

D. Penelitian yang Relevan

Sampai saat ini telah banyak penelitian yang mengkaji tentang prestasi belajar maupun kajian tentang sikap atau tingkah laku manusia, penelitian tersebut bukan merupakan hal baru dalam karya-karya ilmiah, sejauh yang ditemukan penulis, ditemukan skripsi yang meneliti prestasi atau hasil belajar, di antaranya skripsi yang berjudul : “Pengaruh Komunikasi Antara Pribadi terhadap Prestasi Belajar PAI di MAN Kendal”, milik Fatoni. Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Pribadi dalam Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar PAI di MTsN Batang”, milik Ali Mahfud. Kedua penulis tersebut sama-sama meneliti pengaruhnya, peneliti pertama pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap prestasi dan yang kedua pengaruh bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI.

Setelah memaparkan permasalahan di atas yaitu pengaruhnya terhadap prestasi, keduanya memiliki fokus yang berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, peneliti pertama fokus pada pengaruh komunikasi antar pribadi sedang peneliti kedua terfokus pada pengaruh bimbingan konseling.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada keadaan ekonomi orang tua siswa yang pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI.

E. Pengajuan yang Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan.⁵³

⁵³ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid 2, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2001, hlm. 257.

Hipotesis adalah “dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak kalau salah atau palsu dan akan diterima kalau fakta-fakta membenarkannya”.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai acuan atau arahan ruang lingkup permasalahan yang ada. Hipotesis yang penulis ajukan adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal, maksudnya apabila keadaan ekonomi orang tua cukup baik, maka kemungkinan akan baik pula prestasi belajar PAI siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu, dan sebaliknya apabila keadaan ekonomi orang tua itu kurang baik, maka akan berpengaruh kurang baik pula pada prestasi belajar PAI siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta : Andi Offset, 1991, hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Ada beberapa hal yang akan di bahas bab ini, yang akan dijelaskan di bawah ini :

A. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan dalam bab I, maka tujuan penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah keadaan ekonomi orang tua siswa Kaliwungu Kendal.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah prestasi belajar agama Islam siswa di SMP N 1 Kaliwungu.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar agama Islam siswa di SMP N 1 Kaliwungu Kendal.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Atas izin dari pihak Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Kepala SMP N 1 Kaliwungu Kendal, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2007 sampai dengan 30 Maret 2007.

Pelaksanaan penelitian tersebut adalah di SMP N 1 Kaliwungu Kendal, yang beralamat Jl. Plantaran Kaliwungu 51372 Kendal.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula variabel penelitian itu diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.¹

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ekonomi orang tua (variabel X), dengan indikator sebagai berikut :

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Offset, 2002, Cet. Ke 7, hlm. 72.

- a. Pendapatan orang tua.
 - b. Tanggungan orang tua.
2. Prestasi belajar PAI (variabel Y), dengan indikator hasil prestasi siswa / nilai rapor siswa semester gasal kelas II SMP N 1 Kaliwungu.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Field Research* (penelitian lapangan), di mana data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam *intervensi* (campur tangan) oleh pihak peneliti. Campur tangan ini dimaksud agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan dapat diamati. Dengan demikian akan terjadi semacam kendali atau kontrol persial terhadap situasi lapangan.²

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis regresi satu predictor, yaitu untuk mengetahui hubungan satu variabel (X) yaitu keadaan ekonomi orang tua, dan satu variabel (Y), yaitu prestasi belajar PAI siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal.

E. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian,³ populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu Kendal yang berjumlah 322 siswa.⁴

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁵ Adapun yang dijadikan sampel adalah 28 % populasi 322 siswa. Hal ini

² Muhdi, *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Pelajar PAI Siswa MTs N Subah Batang*, Skripsi IAIN Walisongo, 2005, Semarang.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993, hlm. 115.

⁴ Dokumen Arsip SMP N1 Kaliwungu Kendal.

⁵ *Ibid*, hlm. 117.

sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto memberi acuan apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 12 – 15 % atau lebih.⁶

Berangkat dari pendapat tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 20 % dari populasi, jadi $322 \times 18 \% = 58$ siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun dalam pengambilan sampel tersebut, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengambil sampel dari populasi yang secara acak atau tanpa pandang bulu.⁷

Proses pengambilan sampel siswa kelas II di SMP N 1 Kaliwungu Kendal yaitu dengan cara mengambil beberapa siswa secara acak pada semua murid kelas II yang berjumlah 7 kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan di klencah atau lapangan terjadinya kejadian / gejala-gejala, metode ini meliputi :

1. Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau jawaban dari responden, dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dan menggali data tentang keadaan ekonomi orang tua siswa dan prestasi belajar siswa kelas II SMP N 1 Kaliwungu.

2. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen salah satu teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

⁶ *Ibid*, Hlm. 107.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 75.

⁸ Syharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996, hlm. 139.

catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, logger dan sebagainya.⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP N 1 Kaliwungu, struktur organisasi, letak geografis, keadaan sarana prasarana, jumlah murid, tenaga pendidik, jumlah tenaga administrasi dan data tentang prestasi belajar PAI siswa yang diperoleh dari rapor.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan statistik dengan rumus regresi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Pada analisis ini, data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang sifatnya masih kualitatif diuraikan secara deskriptif seperti hasil angket tentang keadaan status ekonomi orang tua. Untuk memudahkan data statistiknya, maka dibuat empat alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan dan diberi skor sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban a dengan skor 4.
- b. Alternatif jawaban b dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban c dengan skor 2.
- d. Alternatif jawaban d dengan skor 1.¹⁰

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menghitung lebih lanjut dengan menguji hipotesa dengan menggunakan analisis regresi. Karena dalam penelitian ini terdapat satu kriterium yaitu prestasi belajar (Y) dan prediktor yaitu keadaan ekonomi orang tua siswa (X). Dari hasil penghitungan dapat diketahui ada pengaruh signifika atau tidak antara variabel dependen atau variabel independent, dan dengan berdasarkan data (jawaban responden) yang telah ditabulasika n, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁹ *Ibid*,

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996, hlm. 91.

1) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

1.1. Mencari persamaan garis regresi dengan skor deviasi

$$y = ax$$

$$y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

dimana,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$a. \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$b. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$c. \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$y = ax$$

$$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$Y = a(X - \bar{X}) + \bar{Y}$$

1.2. Analisis regresi

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

1.3. Mencari koefisien korelasi

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

1.4. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubunga antara keadaan ekonomi (X) dengan prestasi belajar PAI (Y), dengan uji “t” :

$$t_h = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

3. Analisis Lanjut

Data yang diperoleh dari lapangan telah diolah melalui tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu, dan hasil akhir yang diperoleh tersebut menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima atau ditolak.

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil yang diperoleh dengan cara :

- a. Membandingkan harga F_{reg} yang telah diketahui dengan tabel (F_1 5% atau 1%) dengan responden 58, maka jika F_{reg} lebih besar dari F_1 atau 1% maka hipotesis yang menyatakan; Ada pengaruh yang positif antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas 2 SMP N1 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2006/2007 dapat diterima.
- b. Menguji koefisien korelasi dengan menghitung harga r_{xy} di atas berapa taraf signifikannya, maka nilai hasil r_{xy} yang telah diketahui

dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan N yang telah disebutkan sebanyak 58 responden.

c. Kemudian setelah diketahui f_{reg} dan r_{xy} kemudian kita bandingkan harga t_h yang telah diketahui dengan t_{tabel} (taraf 5% dan 1%), dengan kemungkinan sebagai berikut :

- 1) Jika t_h lebih dari t_{tabel} 5% dan 1% maka rumus hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas 2 SMP N 1 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2006 / 2007 dapat diterima.
- 2) Jika t_h kurang dari t_{tabel} 5% dan 1% maka rumus hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas 2 SMP N 1 Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2006 / 2007 ditolak.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN
DI SMP N 1 KALIWUNGU KENDAL

A. Deskripsi Data Hasil Analisis

Deskripsi data ini dimaksud untuk menyajikan data kuantitatif mengenai ekonomi orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal pada tahun ajaran 2006 – 2007.

Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berikut : melakukan perskoran dan kualifikasi dari masing-masing variabel. Untuk mendapatkan data tentang keadaan ekonomi orang tua siswa kelas II SMP N 1 digunakan angket. Dalam instrument pembuatan angket ini terdapat empat alternatif jawaban dalam setiap satu pertanyaan.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam menyajikan data tentang keadaan ekonomi orang tua siswa SMP N 1 Kaliwungu sebagai berikut :

1. Mengadakan penjumlahan dari semua item yang telah dijawab oleh siswa.
2. Melakukan penilaian dari tiap-tiap jawaban responden dengan cara memberikan skor 4 untuk jawaban a, skor 3 untuk jawaban b, 2 untuk jawaban c, 1 untuk jawaban d.
3. Dalam menghitung skor dari tiap-tiap item adalah dengan cara menjumlahkan hasil penilaian pada langkah-langkah di atas.

TABEL I
Keadaan Siswa SMP N 1 Kaliwungu
Tahun Pelajaran 2006 / 2007

NO.	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
1	7	7	319
2	8	7	322
3	9	7	318
Jumlah		21	959

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing kelas mempunyai kapasitas rata-rata 46 siswa yang berarti aktivitas belajar mengajar di kelas dapat berlangsung lancar.

TABEL II
Tabel Kelas 2 SMP N 1 Kaliwungu
Tahun Pelajaran 2006 / 2007

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	2A	41
2	2B	42
3	2C	42
4	2D	42
5	2E	41
6	2F	42
7	2G	42
Jumlah		322

1. Data Keadaan Ekonomi Orang Tua

Untuk memperoleh data tentang keadaan ekonomi orang tua, peneliti menggunakan metode angket, yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada siswa sebanyak 80 siswa yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Dan masing-masing item tersebut mempunyai empat alternatif jawaban dan masing-masing alternatif jawaban mempunyai skor sebagai berikut :

TABEL III
Kriteria Nilai Angket
Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa

JAWABAN	SKOR	INTERVAL	KETERANGAN
A	4	60 – 80	Baik
B	3	40 – 60	Lebih dari cukup
C	2	20 – 40	Cukup
D	1	01 – 20	Kurang

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari keadaan ekonomi orang tua siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL IV
Nilai Hasil Angket
Status Ekonomi Orang Tua Siswa

No. Respon den	Jawaban				Nilai				Jumlah
					4	3	2	1	
	a	b	c	d	a	b	c	d	
	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	3	6	2	4	12	18	4	4	38
2	4	7	1	3	16	21	2	3	42
3	7	6	1	1	28	18	2	1	49
4	7	6	3	2	28	9	6	2	45
5	1	10	2	2	4	30	4	2	40
6	5	4	4	2	20	15	8	2	45
7	8	4	1	1	32	12	2	1	49
8	6	7	1	1	24	21	2	1	38
9	6	6	2	1	24	18	4	1	47
10	5	4	2	4	20	12	6	4	42
11	5	4	3	3	20	12	6	3	41
12	6	5	2	1	24	15	6	1	46
13	5	5	2	3	20	15	4	3	42
14	5	6	2	1	20	18	4	1	43
15	7	5	2	1	28	15	4	1	48
16	6	5	1	3	24	15	2	3	44
17	2	8	2	3	8	24	4	3	39
18	5	5	2	3	20	15	4	3	42
19	6	7	1	1	24	21	2	1	38
20	4	3	4	4	16	9	8	4	47
21	1	7	3	4	4	21	6	4	35
22	5	6	3	1	20	18	6	1	45
23	3	4	3	5	12	12	6	5	35
24	6	7	1	1	24	21	2	1	38
25	5	7	2	1	20	21	2	1	46
26	5	5	2	3	20	15	4	3	42
27	4	6	1	4	16	18	3	4	41
28	8	5	1	1	32	15	2	1	50

29	6	7	1	1	24	21	2	1	38
30	6	5	1	3	24	15	2	3	44
31	8	4	1	2	32	12	3	2	49
32	6	6	2	1	24	18	4	1	47
33	8	5	1	1	32	15	2	1	50
34	6	5	2	1	24	15	4	1	44
35	5	4	4	2	20	15	8	2	45
36	7	5	2	1	28	15	4	1	48
37	3	9	2	1	12	29	4	1	46
38	2	6	5	2	8	18	10	2	38
39	5	5	2	3	20	15	4	3	43
40	8	4	1	2	32	12	3	2	49
41	8	5	1	1	32	15	2	1	50
42	6	4	2	3	24	12	4	3	39
43	7	5	2	1	28	15	4	1	48
44	8	5	1	1	32	15	2	1	50
45	8	4	1	2	32	12	2	2	48
46	5	5	2	3	20	15	4	3	42
47	3	7	2	2	12	21	4	2	37
48	6	8	0	1	24	24	0	1	45
49	8	5	1	1	32	15	2	1	50
50	8	4	1	2	32	12	3	2	49
51	6	7	1	1	24	21	2	1	38
52	8	5	1	1	32	15	2	1	50
53	7	5	2	1	28	15	4	1	48
54	8	4	1	2	32	12	3	2	49
55	7	5	2	1	28	15	4	1	48
56	8	4	1	2	32	12	3	2	49
57	6	6	2	1	24	18	4	1	47
58	8	4	1	2	32	12	2	2	48
JUMLAH									2577

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa keadaan ekonomi orang tua siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal tahun 2006 – 2007 adalah sebagai berikut :

Nilai tertinggi = 50 (jumlah responden 6)

Nilai terendah = 35 (jumlah responden 2)

- Mencari mean

Mencari panjang kelas interval dengan rumus $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3.3 \log 58$$

$$= 1 + 3.3 (1.7634)$$

$$= 1 + 5.8194$$

$$= 6.8194 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

- Mencari range (skor terbesar dikurangi skor terkecil)

$$= 50 - 35 = 15$$

- Menentukan lebar kelas interval (jumlah range dibagi kelas jumlah interval)

$$1 = 15 : 6$$

$$= 2,5 \text{ dibulatkan menjadi 3}$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh data sebagai berikut :

TABEL V
Distribusi Frekuensi Skor Mean
Variabel Ekonomi Orang Tua

Nilai Interval	Titik Tengah (X)	F	fX	Mean
48 – 50	49	22	1078	
45 – 47	46	12	552	
42 – 44	43	10	430	
39 – 41	40	4	160	
36 – 38	37	8	296	
33 – 35	34	2	68	
	Jumlah	58	2584	

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi orang tua siswa kelas 2 SMP N 1 Kaliwungu Kendal dapat dikategorikan Baik.

TABEL VI
Nilai Distribusi Frekuensi
Variabel Ekonomi Orang Tua

Nilai Interval	F	f %
48 – 50	22	38 %
45 – 47	12	21 %
42 – 44	10	17 %
39 – 41	4	7 %
36 – 38	8	14 %
33 – 35	2	3 %
		100 %

Dari tabel nilai distribusi frekuensi di atas dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk nilai interval 48 – 50 dengan nilai 38 %, interval 45 – 47 dengan nilai 21 %, interval 42 – 44 dengan nilai 17 %, interval 39 – 41 dengan nilai 7 %, interval 36 – 38 dengan nilai 14 %, interval 33 – 35 dengan nilai 3 %.

2. Data tentang prestasi Pendidikan Agama Islam

Data tentang prestasi belajar Agama Islam, peneliti mengambil dari raport siswa, karena nilai PAI adalah sebagai tolak ukur keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Dalam raport tersebut juga telah ditemukan kriteria masing-masing nilai, yaitu sebagai berikut :

TABEL VII
Kriteria Nilai Pendidikan Agama Islam
Siswa SMP N 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal

Nilai	Keterangan
100	Istimewa
90	Baik sekali
80	Baik
70	Lebih dari cukup
60	Cukup
50	Kurang

Di bawah ini adalah daftar nilai Pendidikan Agama Islam siswa yang diambil sebagai sampel dari penelitian ini.

TABEL VIII
Nilai Pendidikan Agama Islam
Siswa SMP N 1 Kaliwungu Kendal

No. Resp.	Nilai PAI	No. Resp.	Nilai PAI
1	65	30	85
2	85	31	90
3	89	32	84
4	80	33	87
5	78	34	74
6	65	35	76
7	66	36	77
8	65	37	77
9	86	38	73
10	65	39	79
11	65	40	84
12	78	41	80
13	79	42	82
14	80	43	84
15	89	44	87
16	82	45	77
17	73	46	74
18	84	47	73
19	40	48	86
20	85	49	89
21	65	50	85
22	87	51	72
23	86	52	87
24	89	53	86
25	89	54	86
26	74	55	74
27	65	56	82
28	87	57	78
29	79	58	85

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Kaliwungu Kendal tahun Pelajaran 2006 / 2007 adalah sebagai berikut :

- Nilai tertinggi = 90 (jumlah responden 1)
 Nilai terendah = 65 (jumlah responden 8)
- Mencari mean
 Mencari panjang kelas interval dengan rumus $1 + 3,3 \log N$
 $= 1 + 3.3 \log 58$
 $= 1 + 3.3 (1.7634)$
 $= 1 + 5.8194$
 $= 6.8194$ (dibulatkan menjadi 6)
 - Mencari range (skor terbesar dikurangi skor terkecil)
 $= 90 - 60 = 30$
 - Menentukan lebar kelas interval (jumlah range dibagi kelas jumlah interval)
 $1 = 30 : 6$
 $= 5$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh data sebagai berikut :

TABEL IX
 Distribusi Frekuensi Skor Mean
 Variabel Prestasi Pendidikan Agama Islam

Nilai Interval	Titik Tengah (X)	F	fX	Mean
85 – 90	87	21	1827	
80 – 84	82	11	902	
75 – 79	77	10	770	
70 – 74	72	8	576	
65 – 69	67	8	536	
	Jumlah	58	4611	

Dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 2 SMP N 1 Kaliwungu Kendal dapat dikategorikan Baik.

TABEL X
Nilai Distribusi Frekuensi
Variabel Prestasi Pendidikan Agama Islam

Nilai Interval	F	f %
85 – 90	21	36 %
80 – 84	11	19 %
75 – 79	10	17 %
70 – 74	8	14 %
65 – 69	8	14 %
	58	100 %

Dari tabel nilai distribusi frekuensi di atas dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk nilai interval 85 – 90 dengan frekuensi 36 %, nilai interval 80 – 84 dengan frekuensi 19 %, nilai interval 75 – 79 dengan frekuensi 17 %, nilai interval 70 – 74 dengan frekuensi 14 %, nilai interval 65 – 69 dengan frekuensi 14 %.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam pendidikan ini. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh positif antara ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas 2 SMP N 1 Kaliwungu Kendal tahun 2006 / 2007.

Tabel XI
Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua
Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas 2 SMP N 1
Kaliwungu Kendal

No.	X	Y	X ₂	Y ₂	XY
1	37	65	1444	4225	2470
2	33	85	1764	7225	3570
3	46	89	2401	7921	4361
4	30	80	2025	6400	3600
5	25	78	1600	6084	3120
6	33	65	2025	4225	2925

7	28	66	2401	4356	3234
8	27	65	1444	4225	2470
9	28	86	2209	7396	4042
10	35	65	1764	4225	2730
11	34	65	1681	4225	2665
12	29	78	2116	6084	3588
13	33	79	1764	6241	3318
14	27	80	1849	6400	3440
15	27	89	2304	7921	4272
16	31	82	1936	6724	3608
17	33	73	1521	5329	2847
18	27	84	1764	7056	3528
19	38	80	1444	6400	3040
20	43	85	2209	7225	3995
21	30	65	1225	4225	2275
22	38	87	2025	7569	3915
23	27	86	1225	7396	3010
24	29	89	1444	7921	3382
25	35	89	2116	7921	4094
26	31	74	764	5476	3108
27	25	65	1681	4225	2665
28	29	87	2500	7569	4350
29	31	79	1444	6241	3002
30	27	85	1936	7225	3740
31	28	90	2401	8100	4410
32	25	84	2209	7056	3948
33	26	87	2500	7569	4350
34	31	74	1936	5476	3256
35	27	76	2025	5476	3420
36	31	77	2304	5929	3696
37	37	77	2116	5929	3542
38	32	73	1444	5329	2774
39	27	79	1764	6241	3318
40	25	84	2401	7056	4116
41	27	87	2500	7569	4350
42	33	82	1521	6724	3198
43	31	84	2304	7056	4032

44	26	87	2500	7569	4350
45	28	77	2304	5929	3696
46	27	74	1764	5476	3108
47	27	73	1369	5329	2701
48	25	86	2025	7396	3870
49	27	89	2500	7921	4450
50	27	85	2401	7225	4165
51	27	72	1444	5184	2736
52	50	87	2500	7569	4350
53	48	86	2304	7396	4128
54	49	86	2401	7396	4214
55	48	74	2304	5476	3552
56	49	82	2401	6724	4018
57	47	78	2209	6084	3666
58	48	85	2304	7225	4080
JML	Σx 2572	Σy 4620	Σx^2 115180	Σy^2 371364	Σxy 205858

Keterangan :

X = Ekonomi orang tua siswa

Y = Prestasi Pendidikan Agama Islam

X_2 = Kuadrat x

Y_2 = Kuadrat y

XY = Hasil perkalian x dengan y

Selanjutnya memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus regresi atau predictor. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mencari Skor Deviasi

Diketahui :

$$\sum N = 58 \qquad \sum x^2 = 115180$$

$$\sum X = 2572 \qquad \sum y^2 = 371364$$

$$\sum Y = 4620 \qquad \sum xy = 205858$$

1. Hubungan antara Ekonomi orang tua (X) dengan prestasi belajar siswa (Y)

1.1. Mencari persamaan garis regresi dengan skor deviasi

$$y = ax$$

$$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

dimana,

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2572}{58} = 44,344827$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{4620}{58} = 79,655172$$

$$a. \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = 115180 - \frac{(2572)^2}{58}$$

$$\sum x^2 = 115180 - 114054,89$$

$$\sum x^2 = 1125,11$$

$$b. \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = 371364 - \frac{(4620)^2}{58}$$

$$\sum y^2 = 371364 - 368006,89$$

$$\sum y^2 = 3357,11$$

$$c. \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum xy = 205858 - \frac{(2572)(4620)}{58}$$

$$\sum xy = 205858 - 204873,1$$

$$\sum xy = 984,9$$

$$y = ax$$

$$Y - \bar{Y}, = (X - \bar{X})$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\text{jadi, } a = \frac{984,9}{1125,11} = 0,875381$$

$$Y - \bar{Y}, = a(X - \bar{X})$$

$$Y = a(X - \bar{X}) + \bar{Y}$$

$$Y = 0,875381 (X - 44,344827) + 79,655172$$

$$Y = 0,875381 X - 38,818619 + 79,655172$$

$$Y = 0,875381 X + 40,836553$$

Jadi jika dibulatkan menjadi $Y = 0,875381 + 40,836553$

1.2. Analisis Regresi

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(984,9)^2}{1125,11} = \frac{970028,01}{1125,11} = 862,16281 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 3357,11 - \frac{(984,9)^2}{1125,11} = 3357,11 - 862,16281 \\ &= 2494,9472 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{862,16281}{1} = 862,16281 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{2494,9472}{58 - 2} = \frac{2494,9472}{56} = 44,552628
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{832,16281}{44,552628} = 19,351559
 \end{aligned}$$

jadi dibulatkan menjadi 47,881521

1.3. Mencari Koefisiensi Korelasi

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{984,9}{\sqrt{(1125,11)(3357,11)}} \\
 &= \frac{984,9}{1943,4808} = 0,5067711
 \end{aligned}$$

jika dibulatkan menjadi 0,5067

$$R^2_{xy} = 0,2568169 \text{ jika dibulatkan menjadi } 0,2568$$

1.4. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan antara ganjaran (X) dengan Motivasi berprestasi (Y), dengan uji “t” :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\
 &= \frac{0,5067\sqrt{58-2}}{\sqrt{(1-0,2568)}} \\
 &= \frac{0,5067\sqrt{56}}{\sqrt{0,7432}}
 \end{aligned}$$

TABEL XI
Ringkasan Analisis Regresi
dan Prediktor

Sumber Variasi	Db	JK	RK	Freg
Regresi (reg)	1	862,16281	862,16281	19,351559
Residu (res)	56	2494,9472	44,552628	
Total (T)	57	3357,11	-	-

Mencari sumbangan relatif dan efektif prediktor

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a \sum xy \\
 &= 0,8736034(984,9) \\
 &= 860,41198866
 \end{aligned}$$

Sumbangan relatif dalam persen atau SR% prediktor adalah

$$\begin{aligned}
 \text{Pr ediktor} \quad X : SR \% &= \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,8736034 (984,9)}{860,41198866} \\
 &= 1 \times 100 \% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Dan sumbangan efektif prediktor dari prediktor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Prediktor X : SE\%} &= 100 \% (R^2) \\
 &= 100 \% (0,26) \\
 &= 26 \%
 \end{aligned}$$

Dari pengujian hipotesis diatas dapat dinyatakan bahwa antara keadaan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas 2 SMP N1 Kaliwungu Kendal mempunyai pengaruh, dalam arti bahwa apabila keadaan ekonomi orang tua siswa baik maka akan baik pula prestasi belajar PAI siswa SMP N1 Kaliwungu Kendal, begitu pula sebaliknya.

Namun yang terjadi dalam lapangan tidak akan selalu terjadi demikian, misalkan orang tua siswa seorang yang mampu atau orang mempunyai kekayaan yang sanggup memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, tetapi anak dari orang tua tersebut kurang memperhatikan dalam hal belajarnya, begitu juga sebaliknya terdapat siswa atau anak seorang yang sungguh-sungguh dalam belajarnya akan tetapi orang tua kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar. Ada banyak hal-hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sebagai penjelasan dari hal tersebut, bahwasanya tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas 2. bukan membuat teori mengenai hal itu.

D. Keterbatasan Penelitian

Prestasi belajar PAI siswa SMP N1 Kaliwungu, tidak semata-mata ditentukan oleh keadaan ekonomi orang tua, akan tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan prestasi belajar PAI siswa, diantaranya pendidikan orang tua, kemampuan guru dalam mengajar, teman pergaulan, belajar di luar jam sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang penulis fokuskan pada keadaan ekonomi orang tua siswa. Usaha maksimal sudah penulis lakukan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini hasilnya mungkin jauh dari kesempurnaan, karena berbagai keterbatasan penulis, namun demikian penulis berharap dengan hasil penelitian ini dapat bermamfaat sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian-penelitian lainnya.

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengemukakan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP N1 Kaliwungu Kabupaten Kendal”**, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi orang tua siswa kelas II SMP Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah dalam kategori lebih dari cukup, ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 44, adapun nilai terendah adalah 35, dan nilai tertinggi adalah 50 dari 58 responden.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal adalah kategori baik, hal ini terbukti dari rata-rata nilai 79, sedangkan nilai terendah 60 dari nilai tertinggi 90.
3. Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ekonomi orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SMP N1 Kaliwungu tahun ajaran 2006/2007. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua siswa, semakin meningkat pula prestasi belajar PAI siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi $R_y = 0,2568$. Sementara itu koefisien korelasi determinan sebesar 0,257 yang berarti berpengaruh keadaan ekonomi orang tua siswa memberikan sumbagan sebesar 265 terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas 2 SMP N1 Kaliwungu Kendal. Dengan demikian hasil yang telah diperoleh dari perhitungan analisis uji hipotesis diatas maka ketiga hipotesis yang diajukan penulis teruji kebenarannya. Dengan demikian keadaan ekonomi orang tua siswa memiliki pengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar PAI siswa kelas 2 SMP N1 Kaliwungu Kendal.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan dan semoga bermanfaat bagi peningkatan mutu prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP N1 kaliwung Kendal, yaitu :

1. Bagi para guru hendaknya dapat memilih metode dan strategi dan pendekatan yang digunakan dapa saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Kepada para siswa hendaknya selalu menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan guru.
3. Orang tua peserta didik hendaknya pro-aktif dalam memantau anaknya, khususnya masalah belajar anaknya, karena orang tua mempunyai waktu paling banyak berkumpul dengan anak, sehingga tau persis kegiatan dan aktifitas keseharian anaknya termasuk dalam belajar.

C. Penutup

Sebagai akhir dari penukisan skripsi ini, penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT. Karna hanya dengan pertolongan-Nya semata penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulisan skripsi ini telah dapat penulis selesaikan dengan penuh rasa syukur dan bangga,namun penulis tetap sadar akan keterbatasan dan kekurangannya sehingga penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati menerima kritik dan saran demi perbaikannya. Akhir kata penulis berharap akan ridho Allah SWT dan semoga skripsi yang berjudul "Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP N1 Kaliwungu Kendal", dapat bermamfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pada umumnya.

Pada akhirnya tidak salah menyatakan bahwa diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar PAI dalam proses belajar mengajar supaya apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

- A. Karena yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMP N1 kaliwungu Kendal jauh dari tempat tinggal penulis, maka peneliti merasa kesulitan dalam memperoleh data, karena keterbatasan waktu dan kesibukan para guru, siswa dan pihak sekolah dengan berbagai jenis aktifitasnya yang disibukkan dengan adanya upaya peningkatan mutu sekolah.
- B. Salah satu kesulitan penulis dalam memperoleh data adalah dikarenakan keterbatasan waktu sebab bertepatan dengan saat-saat persiapan ujian akhir semester genap tahun 2006-2007, sehingga sulit dijumpai jam-jam kosong yang dapat digunakan untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan.
- C. Selain itu penulis juga merasa responden belum tentu memahami maksud dari semua item pertanyaan dari angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Azhari Akhyas, *Psikologi*, Semarang : Dinautama, 1989.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1983.
- Eacher William, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Selembah Empat, 2001.
- Fahmi Mustafa, *Saikolajiyatul Taslim*, Mesir : Darul Fikri, tt.
- Furqon Nabana. M, *Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta : UII Press, tt.
- Fhaisal Sanapiya, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1991.
- Gerungan. A, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Bina Aksara, 1991.
- Goode William. J, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- Hamid Abdul, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Idris Zahari, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung : Angkasa raya, tt.
- Kneller George, *Logic and Language of Education*, New York : John Wiley Sons, 1966.
- Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sisial*, Bandung : Bandar Maju, 1996.
- Langgulung Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, cet.II, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1998.
- Lubis Suhrawadi. K, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafindo, 2000.
- Mannan Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1993.
- Marimba.D, *Filsafat Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung : Al Maarif, 1980.
- Mudzakir Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1982.

- Malik Fajar. A, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Yayasan Pendidikan Islam, Fajar Dunia, 1971.
- Miharso Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta : Safira Insai Press, 2001.
- Mibyanto, *Nelayan dan Kemiskinan*, Jakarta : Rajawali, 1994.
- Mulyantos, *Sumber Kebutuhan Pokok dan Perilaku Mrnyimpang*, Jakarta : Rajawali, 2001.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Nasution. S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Noor Syam. M, *Pengantar Dasar Kependidikan*, Malang : FIP-IKIP, 1998.
- Purwadarminta. WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Edisi II, Bandung : Remaja Karya, 1987.
- Pratini, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Studing, 1980.
- Robinson Philip, *Prespectives on the Sociology of Education*, Jakarta : Rajawali Citra, 1986.
- Rosetiyah NK, Ny, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. II, Jakarta : Bina Aksara, 1986.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 1988.
- Simanora Sahal, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Bina Aksara, 1984.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Syaodi Nana Sukama Dinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2004.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV Sinar Baru, 1987.
- Sulaeman B. Toneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : Rajawali, 1987.
- Sardiman, *Interaksi dan Motovasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 1988.

- Suharwadi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafindo, 2000.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Shahleh Abdul Aziz, *Al-Tarbiyah Wa Turaqat Tadris*, Juz I, Mesir : Darul Ma'ruf, tt.
- Suryabarata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Surahmat Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : Trasito, 1982.
- Soemitro Rachmat, *Dasar-dasar Hukum Pajak Pendapatan*, Bandung : Eresco, 1987.
- Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosada Karya, 2002.
- Tirto Negoro Sutartinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta : Bina Aksara, 2002.
- Tu;u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Peristiwa Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, cet.2.
- Toneko Sulaeman B, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : Rajawali, 1987.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : Trasito, 1982.
- William A. Mc. Eacher, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Selembah Empat, 2001.
- William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : 1976, Balai Pustaka.
- Zuhairin, *Metode Pendidikan Islam*, Solo : Ramadhani, 1993.
- Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung : Angkasa Raya, tt.